

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Pada penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang listing pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Perusahaan manufaktur tersebut harus memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti agar dapat menjadi sampel penelitian.

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

Berdasar pada permasalahan dari penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Data sekunder tersebut diperoleh dari berbagai sumber antara lain Galeri Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, website IDX, dan website masing-masing perusahaan.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Untuk memperoleh sampel penelitian, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan sampel ini merupakan metode pengumpulan sample dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Adapun kriteria dalam penentuan sampel ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri manufaktur yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan tahun 2013-2015 yang telah diaudit.
- 2) Perusahaan tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan.
- 3) Memiliki kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.
- 4) Perusahaan manufaktur yang memiliki *value added* positif.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Teknik pengumpulan data seperti ini digunakan dalam pengumpulan data sekunder pada perusahaan. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data dari perusahaan manufaktur yang listing di Bursa efek Indonesia tahun 2013-2015 yang diperoleh dari berbagai sumber antara lain Galeri Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, website IDX, dan website masing-masing perusahaan.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Terdapat dua variable dalam penelitian ini yaitu dependen dan independen. Berikut penjelasan masing-masing variabel:

##### ***a. Variabel Dependen***

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variable terikat atau dependennya adalah nilai perusahaan. Dalam

penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value (PBV)*. *Price to Book Value (PBV)* digunakan dalam mengukur nilai perusahaan dengan melihat harga sahamnya. Beberapa peneliti sebelumnya antara lain Yunita (2012), Sunarsih dan Mendra (2012), Ambarwati dan Stephanus (2014), serta Simarmata dan Subowo (2016) juga telah menggunakan *Price to Book Value (PBV)* untuk mengukur variabel nilai perusahaan dalam penelitiannya. Rumus PBV adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham penutupan}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Untuk menghitung nilai buku per lembar saham adalah dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Buku per lembar saham} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

#### ***b. Variabel Independen***

Dalam penelitian ini terdapat lima variabel independen, yaitu struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, *value added human capital (VAHU)*, *value added capital employed (VACA)*, dan *value added structural capital (STVA)*. Berikut adalah pengukuran yang digunakan untuk variabel independen:

### 1) Struktur kepemilikan manajerial

Variabel independen struktur kepemilikan manajerial diprosikan menggunakan rumus seperti pada penelitian Wardani dan Hermuningsih (2011), Ambarwati dan Stephanus (2014), Sienatra *et al.* (2015), serta Verawaty *et al.* (2016) sebagai berikut:

$$MNJR = \frac{\text{Jumlah kepemilikan manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

MNJR = kepemilikan manajerial

### 2) Struktur kepemilikan institusional

Variabel ini membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh institusional dengan jumlah saham yang beredar. Variabel independen struktur kepemilikan institusional diprosikan menggunakan rumus seperti pada penelitian Ambarwati dan Stephanus (2014), Sienatra *et al.* (2015), serta Verawaty *et al.* (2016) sebagai berikut:

$$INST = \frac{\text{Jumlah kepemilikan institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

INST = kepemilikan institusional

### 3) Variable Independen *Intellectual Capital*

Dalam mengukur variable independen ini, peneliti menggunakan model Pulic (1998) dalam Novia (2012). VAIC™ yang dikenalkan oleh Pulic adalah perhitungan menggunakan skala rasio yang terdiri dari tiga komponen indikatornya yaitu: *Value Added Human Capital (VAHU)*, *Value Added Capital Employed (VACA)*, dan *Value Added Structural Capital (STVA)*.

$$\text{Value Added (VA)} = \text{OUT} - \text{IN}$$

*Output (OUT)* : Total penjualan dan pendapatan lain.

*Input (IN)* : Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).

*Value Added* : Selisih antara Output dan Input.

$$\text{Variabel independen VAHU} = \text{VA} / \text{HC}$$

*Value Added (VA)* : Selisih antara Output dan Input.

*Human Capital (HC)* : Beban karyawan

*VAHU* : Menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

$$\text{Variable Independen VACA} = \text{VA} / \text{CE}$$

*Value Added (VA)* : Selisih antara Output dan Input.

*Capital Employed (CE)*: Dana yang tersedia (ekuitas)

VACA :Menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi.

Variabel independen  $STVA = SC/VA$

*Value Added* (VA) : Selisih antara Output dan Input.

*Structural Capital* (SC) : Selisih antara *Value Added* (VA) dengan *Human Capital* (HC)

STVA : Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

## F. Uji Kualitas Data

### a. Uji Analisis Deskriptif

Merupakan analisis yang memberi informasi tentang karakteristik penelitian. Nazaruddin dan Basuki (2016: 21) menyatakan dalam bukunya bahwa dari analisis deskriptif dapat diketahui beberapa karakter data dalam suatu penelitian seperti jumlah data, rata-rata, nilai minimal, nilai maksimal, range, standar deviasi, dan *variance*.

### b. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan agar dalam model regresi tidak terjadi bias (Soetedjo dan Mursida, 2014). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Penjelasan dari masing-masing uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel bebas atau terikat berdistribusi normal atau tidak dalam suatu model regresi. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan statistik *Kolmogorov Smirnov*. Data dapat dikatakan normal apabila koefisien *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (Nazaruddin dan Basuki, 2016:101).

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Data dikatakan terbebas dari multikolinearitas apabila mempunyai nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak melebihi 10 dan tidak mempunyai angka *tolerance* kurang dari 10 persen (Nazaruddin dan Basuki, 2016:105).

3) Uji Heteroskedestisitas

Uji heteroskedestisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varian residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedestisitas. Untuk mengetahui apakah data terkena heteroskedestisitas atau tidak yaitu dengan meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel independen (Nazaruddin dan Basuki, 2016:106).

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu yang terjadi antara residual pengamatan dalam suatu model regresi (Nazaruddin dan Basuki, 2016:104). Untuk mengetahui apakah data terkena autokorelasi atau tidak dapat menggunakan uji Durbin Watson. Menurut Singgih (2010) untuk menentukan autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*, dengan kriteria:

1. Jika D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

## **G. Uji Hipotesis dan Metode analisis Data**

### **a. Metode Regresi**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Namun, agar hasil dari penelitian ini memperoleh hasil yang lebih baik maka metode regresi linier berganda mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu (Ambarwati dan Stephanus, 2014). Berikut adalah rumus dari analisis regresi linier berganda:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{MANJ} + \beta_2 \text{INST} + \beta_3 \text{VAHU} + \beta_4 \text{VACA} + \beta_5 \text{STVA} + \epsilon$$

**Y** = Nilai Perusahaan

**$\beta_0$**  = Konstanta

**$\beta_1 \dots \beta_5$**  = Koefisien masing-masing variabel

**VAHU** = *Value Added Human Capital*

**VACA** = *Value Added Capital Employed*

**STVA** = *Value Added Structural Capital*

**$\epsilon$**  = eror

#### **b. Uji Statistik T**

Uji Statistik T dilakukan untuk menguji seberapa jauh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial atau

individu. Pengujian dilakukan menggunakan level signifikansi yaitu 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Artinya secara Individual atau parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Artinya secara individual atau parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

**c. Uji Statistik F**

Uji statistik f dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai F dan level signifikansi yaitu 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Jika nilai F  $> 4$  dan nilai sig  $< \alpha$  (0,05), maka terdapat pengaruh secara bersama-sama atau simultan variabel independen terhadap dependen.

**d. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk melihat kemampuan variabel independen menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi dilihat dari nilai *adjusted R<sup>2</sup>*. Untuk menginterpretasi besarnya nilai koefisien determinasi maka harus diubah dalam bentuk persentase (100% persentase koefisien determinasi). Kemudian sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.